



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 14 No. 2, Th. 2023 (237-246)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/index

KONTRIBUSI KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN, CITRA SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH DAN BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP KEPUTUSAN SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE SMA SWASTA DI KECAMATAN BULELENG

Diterima: 28 September 2023; Direvisi: 3 Oktober 2023; Disetujui: 20 November 2023
Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1861

L.E. Wahyuni¹, I.G.K.A. Sunu², I.P.W. Ariawan³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
e-mail: eka.wahyuni.3@undiksha.ac.id, arya.sunu@undiksha.ac.id, wisna.ariawan@undiksha.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui seberapa besar kontribusi kualitas layanan pendidikan terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng, 2) mengetahui seberapa besar kontribusi citra sekolah terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng, 3) mengetahui seberapa besar kontribusi budaya sekolah terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng, 4) mengetahui seberapa besar kontribusi biaya pendidikan terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng, 5) mengetahui bagaimana kontribusi kualitas layanan pendidikan, citra sekolah, budaya sekolah, dan biaya pendidikan terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng. Berkenaan dengan hal itu penelitian dirancang sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel sebesar 73 orang dari populasi seluruh siswa SMA swasta sebanyak 731 orang. Pengambilan anggota sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas layanan pendidikan, citra sekolah, budaya sekolah dan biaya pendidikan. Sementara variabel terikatnya adalah keputusan siswa. Data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis linier regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi yang signifikan kualitas layanan pendidikan terhadap keputusan siswa sebesar 34,6%, (2) terdapat kontribusi yang signifikan citra sekolah terhadap keputusan siswa sebesar -12,7%, (3) terdapat kontribusi yang signifikan budaya sekolah terhadap keputusan siswa sebesar 47,9%, (4) terdapat kontribusi yang signifikan biaya pendidikan terhadap keputusan siswa sebesar 30% dan (5) terdapat kontribusi yang signifikan secara simultan antara kualitas layanan pendidikan, citra sekolah, budaya sekolah dan biaya pendidikan terhadap pengambilan keputusan siswa sebesar 81,2% dan sisanya 18,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: kontribusi; pengambilan keputusan; kualitas layanan pendidikan; citra sekolah; budaya sekolah; biaya pendidikan.

Abstract

This study aims to 1) find out how much the quality of education services contributes to students' decisions to continue their education to private high schools in the Buleleng sub-district, 2) find out how much the school's image contributes to students' decisions to continue their education to private high schools in the Buleleng sub-district, 3) find out how the large contribution of school culture to students' decisions to continue their education to private high schools in the Buleleng sub-district, 4) find out how much the contribution of education costs to students' decisions to continue their education to private high schools in the Buleleng sub-district, 5) find out how the quality of education services, school image, school culture contributes, and the cost of education on students' decisions to continue their education to private high schools in the Buleleng sub-district. In this regard, the study

was designed as a quantitative study using a sample of 73 people from a population of 731 private high school students. Sampling members using proportionate stratified random sampling technique. The independent variables in this study are the quality of education services, school image, school culture and education costs. While the dependent variable is the student's decision. Data was collected using the questionnaire method which was then analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) there was a significant contribution to the quality of education services to student decisions by 34.6%, (2) there was a significant contribution to school image to student decisions by -12.97%, (3) there was a significant contribution to culture schools to student decisions by 47.9%, (4) there is a significant contribution of education costs to student decisions by 30% and (5) there is a significant contribution simultaneously between the quality of education services, school image, school culture and education costs on student decision making by 81.2% and the remaining 18.8% is explained by other variables outside the research.

Keywords : contribution; decision making, quality of education services; school image; school culture; education costs.

PENDAHULUAN

Pemilihan sekolah idaman merupakan proses yang pasti dilakukan oleh setiap siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu mengelola dan mengatur sumber daya serta sistem yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas sehingga dapat menambah minat siswa dalam memutuskan pilihan untuk melanjutkan ke sekolah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab II pasal 2 dan 3 yaitu dasar, fungsi, dan tujuan yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia dengan akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab". Artinya pendidikan yang baik juga bergantung pada sekolah yang dipilih siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Pendidikan di sekolah diartikan sebagai proses kegiatan terencana dan terorganisir yang terdiri atas kegiatan belajar, kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan yang positif pada diri siswa. Menurut status, lembaga pendidikan/sekolah terbagi menjadi dua yaitu sekolah Swasta dan sekolah Negeri. Sekolah Negeri adalah sekolah yang dikelola oleh pemerintah. Berbeda dengan sekolah negeri, sekolah swasta dikelola oleh yayasan. Dalam satu sekolah proses pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa rombongan belajar (rombel).

Berdasarkan Permendikbud 16 Tahun 2016 Tentang Jumlah Minimal Dan Maksimal Akseptor Didik Dalam Satu Rombongan Belajar, tercantum pada bab IV yang berbunyi "Sekolah Menengah Atas dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) akseptor didik dan paling banyak 36 (tiga puluh enam) akseptor didik". Berdasarkan permendikbud tersebut maka untuk menjalankan proses belajar mengajar rombongan belajar harus mengacu pada peraturan tersebut. Pada Tahun 2022, menurut data Dapodikdasmen di Kecamatan Buleleng, terdapat 11 Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan rincian 4 SMA Negeri dan 7 SMA Swasta. Dari 11 SMA tersebut total terdiri dari 5067 siswa, dengan rincian 4496 siswa pada SMA Negeri, dan 571 siswa di SMA swasta. Data jumlah siswa SMA di Kecamatan Buleleng ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Jumlah Siswa SMA di Kecamatan Buleleng

Jenis Sekolah	Jumlah Siswa	Rombel	Ruang Kelas	Daya Tampung	Jml siswa/ Daya tampung
SMA Negeri	4496	128	120	4320	104%
SMA Swasta	731	26	41	1476	49%

Mengacu pada data tabel 1 menunjukkan bahwa pada SMA Negeri antara Jumlah siswa dan daya tampung ruang kelas mencapai 104%, sedangkan pada SMA Swasta hanya mencapai 49%. Artinya masih terdapat ketimpangan di antara jumlah siswa dan Daya Tampung pada SMA Swasta sehingga jumlah siswa jauh lebih sedikit jika dibandingkan

dengan daya tampung ruang kelas. Data jumlah siswa SMA Swasta di Kecamatan Buleleng ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data jumlah siswa SMA Swasta di Kecamatan Buleleng

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rombel	Ruang Kelas	Daya Tampung	Jml Siswa/Daya tampung
SMAS Dwijendra Singaraja	27	3	3	108	25%
SMAS Karya Wisata	298	8	13	468	63%
SMAS Kertha Wisata	97	3	3	108	89%
SMAS Lab Undiksha	203	8	18	648	31%
SMAS Muhammadiyah 2	106	5	4	144	73%

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa di SMA swasta terdapat ketimpangan yang sangat tinggi antara daya tampung dengan jumlah siswa aktual. Berangkat dari data tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara kepada masing-masing kepala sekolah di kelima SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suka Desi selaku Kepala SMAS Dwijendra yang terletak di Jln Kresna diketahui bahwa tiap tahunnya jumlah siswa yang mendaftar ke sekolah tersebut memang sedikit dan semakin menurun. Ada beberapa faktor yang mengalami penurunan tersebut diantaranya kualitas layanan pendidikannya utamanya dari segi fasilitas sekolah. Disampaikan kalau di SMAS Dwijendra, pembelajaran dilakukan secara daring. Kualitas layanan yang tidak maksimal serta memiliki citra yang kurang baik dikarenakan diperuntukkan kepada mahasiswa-mahasiswa yang spesial membuat SMAS Dwijendra menjadi sekolah pilihan terakhir jika tidak diterima di sekolah yang diinginkan. Kepala SMAS Kertha Wisata, Ibu Agung Bela juga menyampaikan hal yang sama, mengenai penurunan jumlah siswa yang mendaftar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi & Ali (2020) yang menyampaikan bahwa kualitas layanan pendidikan dan citra sekolah memiliki pengaruh terhadap keputusan siswa melanjutkan pendidikan dan implikasinya terhadap loyalitas siswa.

Selain 2 SMAS tersebut wawancara juga dilaksanakan di SMAS Muhammadiyah 2 Singaraja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifah selaku wakasek kurikulum di SMA tersebut menyampaikan bahwa persaingan dalam menarik minat siswa untuk bersekolah di SMA swasta memang sangat sulit, apalagi saat ini ada banyak keringanan di sekolah negeri. Terkhusus SMAS Muhammadiyah 2 Singaraja sendiri jumlah siswanya memang mengalami penurunan namun tidak terlalu drastis. Beliau menyampaikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengambil keputusan bersekolah di SMAS Muhammadiyah, yaitu budaya sekolah dan citra sekolah. SMAS Muhammadiyah 2 Singaraja merupakan SMA umum yang berbasis agama. Materi pembelajaran yang diberikan adalah materi pelajaran umum akan tetapi mendapatkan jam pembelajaran tambahan mengenai materi keagamaan. Meski begitu tingkat daya tampung sekolah dengan aktual jumlah masih terdapat ketimpangan, yang membuat pihak sekolah perlu memikirkan cara untuk meningkatkan kembali jumlah siswa yang bersekolah di SMAS Muhammadiyah 2 Singaraja. Faktor-faktor yang disampaikan tadi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinem et al. (2021) yang menyampaikan bahwa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah Citra sekolah dan budaya sekolah.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Maharba selaku Kepala SMAS Karya Wisata Singaraja yang terletak di Penarukan, disampaikan bahwa antara daya tampung dengan jumlah siswa memang terjadi ketimpangan akan tetapi tiap tahunnya sudah mengalami peningkatan dikarenakan SMAS Karya Wisata memiliki Fasilitas yang lengkap dengan biaya yang masih terjangkau. Selain SMAS Karya Wisata, SMAS Laboratorium Undiksha juga memiliki fasilitas yang bagus dan lengkap, hanya saja biaya SPP perbulannya cukup tinggi dibandingkan sekolah lain yang membuat siswa lebih memilih bersekolah di sekolah lain. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Masni selaku Kepala SMAS Laboratorium Undiksha. Penelitian yang membahas tentang faktor tersebut adalah penelitian dari Lubis (2020) menyebutkan terdapat 2 faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan yaitu :Fasilitas sekolah dan biaya pendidikan. Faktor lain dari pengambilan

keputusan ini juga pernah disampaikan oleh (Triwijayanti et al., 2022) yang meneliti mengenai Kualitas layanan pendidikan, budaya sekolah dan citra sekolah.

Budaya sekolah yang baik akan meningkatkan citra sekolah, demikian pula jika budaya sekolah yang negatif akan menurunkan citra sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan yayasan sekolah perlu membangun dan meningkatkan budaya sekolah yang positif sehingga dapat mengoptimalkan kinerja guru dan membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, guru dengan orang tua, dan sekolah dengan masyarakat (Pinem et al., 2021).

Pemilihan pendidikan menengah tentu bukanlah persoalan mudah karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat keputusan seperti fasilitas sekolah, biaya sekolah dan lokasi sekolah. Dampak dari menetapkan alternatif akan membawa pengaruh jangka pendek/panjang, baik berupa keuntungan yang akan diperoleh maupun resiko yang akan ditanggung seseorang (Lubis, 2020). Keputusan Siswa memilih sekolah tentunya dipengaruhi oleh pengalaman atau kepuasan orang tua. Kepuasan orang tua terhadap sekolah dipengaruhi oleh faktor lain. Aspek lain yang berpengaruh dalam membentuk kepuasan orang tua adalah citra sekolah. Kepuasan orang tua terhadap sekolah terdiri dari beberapa aspek yang meliputi fasilitas sekolah, bahan pembelajaran, keamanan, rasio guru dan siswa, kualitas guru, proses pembelajaran, dan output hasil belajar. Sehingga banyak aspek dan variabel yang mempengaruhi bagaimana persepsi orang tua kepada sekolah dapat terbentuk. Sehingga dalam mencapai kepuasan orang tua siswa yang positif dipengaruhi banyak aspek yang kompleks yang meliputi segi fasilitas sekolah, proses pembelajaran dan output siswa (Triwijayanti et al., 2022).

Terus menjaga kualitas pelayanan diantaranya guru yang selalu berpakaian rapi dan memiliki sikap profesional, kelas yang bersih dan nyaman, KBM yang disiplin, selalu memberikan informasi yang akurat, tanggap BK untuk masalah siswa dan memberikan solusi untuk masalah siswa. Terciptanya citra sekolah juga sangat mempengaruhi kepuasan siswa. Seperti manajemen yang dapat dipercaya masyarakat, memiliki nama baik, disiplin dan tepat waktu, serta memiliki logo yang mudah diingat. Ketika kualitas pelayanan yang diberikan tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh pelanggan, maka loyalitas mahasiswa tidak akan tercipta karena mahasiswa tidak lagi loyal terhadap pelayanan yang diberikan. Hal ini akan mempengaruhi persepsi siswa secara keseluruhan terhadap kualitas layanan yang diberikan sekolah, citra yang dibangun sekolah, dan kepuasan terhadap kinerja manajemen sekolah (Rusdi & Ali, 2020).

Citra mengacu pada persepsi tentang semua komponen produk, layanan, dan merek, dan bagaimana seseorang mengevaluasi kualitas. Citra dan nilai simbolis seseorang berdasarkan manfaat unik yang diklaim oleh produk tersebut (Schiffman, 2015). Kualitas pendidikan ini memungkinkan pemahaman tentang pendidikan sebagai sistem kompleks yang tertanam di dalamnya konteks politik, budaya dan ekonomi (Adam, 2000). Sebagai sekolah swasta yang saat ini mengalami penurunan jumlah peserta didik yang mendaftar sudah seharusnya pihak sekolah memahami keunggulan dan kekurangan sekolah masing-masing serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi seorang siswa mengambil keputusan memilih sekolah. Dari sekian faktor yang ada perlu diketahui seberapa besar kontribusi dari faktor tersebut terhadap pengambilan keputusan siswa untuk melanjutkan sekolah, lalu menganalisis dengan keunggulan serta kekurangan sekolah sehingga bisa diketahui apa-apa saja yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan menarik daya minat siswa memilih SMA swasta. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Kontribusi Kualitas Layanan Pendidikan, Citra Sekolah, Budaya Sekolah, dan Biaya Pendidikan dalam Keputusan Siswa Melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng".

METODE

Penelitian ini dilakukan di 5 SMA Swasta yang terletak di Kecamatan Buleleng Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh nanti berupa angka (numerical) serta data tersebut di analisis menggunakan statistik (Azwar, 2010). Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas

(independent) yaitu kualitas layanan pendidikan (X1), citra sekolah (X2), budaya sekolah (X3) dan Biaya Pendidikan (X4), sedangkan variabel terikatnya (dependent) adalah pengambilan keputusan siswa (Y). Sugiyono (2017) menyampaikan bahwa populasi merupakan generalisasi subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Swasta di Kecamatan Buleleng sejumlah 731 siswa yang terdiri dari 27 siswa SMAS Dwijendra Singaraja, 298 siswa SMA Karya Wisata, 97 Siswa SMAS Kertha Wisata, 203 SMAS Lab Undiksha, dan 106 SMAS Muhammadiyah. Dari populasi tersebut diambil 10% dari populasi sehingga jumlah sampelnya $10\% \times 731 = 73$ siswa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dikarenakan sampel berasal dari 5 sekolah. Data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis linier regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa deskripsi karakteristik data, pengujian prasyarat analisis, uji hipotesis, pembahasan dan implikasi penelitian. Hasil penelitian tersebut mengenai deskripsi tentang kualitas layanan pendidikan, deskripsi budaya sekolah, deskripsi citra sekolah, deskripsi biaya pendidikan dan deskripsi pengambilan keputusan siswa. Selain itu disajikan pula kontribusi kualitas layanan pendidikan terhadap pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Buleleng, kontribusi budaya sekolah terhadap pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Buleleng, kontribusi citra sekolah terhadap pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Buleleng, kontribusi biaya pendidikan terhadap pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Buleleng, dan secara bersama sama kontribusi kualitas layanan pendidikan, citra sekolah, budaya sekolah, dan biaya pendidikan terhadap pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Buleleng. Hasil penelitian yang dimaksud adalah menyangkut kualitas layanan pendidikan, deskripsi budaya sekolah, deskripsi citra sekolah, deskripsi biaya pendidikan dan deskripsi pengambilan keputusan siswa. Deskripsi data kualitas layanan pendidikan, deskripsi budaya sekolah, deskripsi citra sekolah, deskripsi biaya pendidikan dan deskripsi pengambilan keputusan siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan kualitas layanan pendidikan, deskripsi budaya sekolah, deskripsi citra sekolah, deskripsi biaya pendidikan dan deskripsi pengambilan keputusan siswa

Statistik	X1	X2	X3	X4	Y
Rata-rata	131,51	109,67	127,92	116,04	130,95
Median	136	113	137	120	139
Modus	123	120	140	128	140
Standar Deviasi	22,15	18,74	24,00	19,74	21,31
Varians	490.587	351.113	576.021	389.484	453.941
Rentang	89	8006.00	9338.00	8471.00	9559.00
Skor Minimum	86	68	81	74	91
Skor Maksimum	175	150	175	160	175

Data yang disajikan dalam tabel 1 di atas menunjukkan rata-rata skor Kualitas Layanan Pendidikan sebesar 131,51, rata-rata skor Budaya Sekolah sebesar 109,67, rata-rata skor Citra Sekolah sebesar 127,92, rata-rata skor biaya pendidikan sebesar 116,04 dan rata-rata skor Pengambilan keputusan 130,95. Berdasarkan hasil uji prasyarat menunjukkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, iklim kerja dan etos kerja terhadap kinerja guru masing-masing memiliki hubungan yang linier. Tidak terjadi masalah multikolinieritas, masalah autokorelasi dan masalah heterokedastisitas pada data hasil penelitian. Oleh karena semua uji prasyarat terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis I, uji hipotesis II, uji hipotesis III,

dan uji hipotesis IV dianalisis menggunakan analisis korelasi parsial dengan bantuan program SPSS 22 sedangkan uji hipotesis V menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS 22.

Terdapat lima hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu; (1) terdapat kontribusi yang signifikan kualitas layanan pendidikan terhadap pengambilan keputusan siswa, (2) terdapat kontribusi yang signifikan citra sekolah terhadap pengambilan keputusan siswa (3) terdapat kontribusi yang signifikan budaya sekolah terhadap pengambilan keputusan siswa (4) terdapat kontribusi yang signifikan biaya pendidikan terhadap pengambilan keputusan siswa dan (5) terdapat kontribusi yang signifikan kualitas layanan pendidikan citra sekolah, budaya sekolah, dan biaya pendidikan terhadap pengambilan keputusan siswa. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,554	7,207		2,713	0,008
1 Kualitas Layanan (X ₁)	0,321	0,121	0,334	2,656	0,010
Citra Sekolah (X ₂)	-0,169	0,106	-0,149	-1,594	0,116
Budaya Sekolah (X ₃)	0,403	0,126	0,454	3,197	0,002
Biaya Pendidikan (X ₄)	0,311	0,107	0,288	2,904	0,005

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *constant* (a) sebesar 19, 554 sedangkan nilai (b/koefisien regresi) dari variabel Kualitas Layanan Pendidikan (X₁) sebesar 0,321, variabel Citra Sekolah (X₂) sebesar -0,169, budaya sekolah(X₃) sebesar 0,403 dan biaya pendidikan (X₄) sebesar 0,311. Dari hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut;

$$Y = 19,554 + 0,321X_1 - 0,169X_2 + 0,403X_3 + 0,311X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut; 1) Nilai konstan sebesar 19,554 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel X₁ sampai X₄ maka variabel Y nilainya adalah 19,554, 2) Koefisien regresi pada variabel kualitas layanan pendidikan (X₁) sebesar 0,321 dan bernilai positif artinya jika nilai dari variabel kualitas layanan pendidikan (X₁) mengalami kenaikan 1% dan variabel bebas lainnya bernilai tetap, maka akan meningkatkan variabel pengambilan keputusan (Y) sebesar 32,1%, 3) Koefisien regresi pada variabel citra sekolah (X₂) sebesar 0,169 dan bernilai negatif artinya jika nilai dari variabel citra sekolah (X₂) mengalami kenaikan 1% dan variabel bebas lainnya bernilai tetap, maka akan menurunkan variabel pengambilan keputusan (Y) sebesar 16,9%, 4) Koefisien regresi pada variabel budaya sekolah (X₃) sebesar 0,403 dan bernilai positif artinya jika nilai dari variabel budaya sekolah (X₃) mengalami kenaikan 1% dan variabel bebas lainnya bernilai tetap, maka akan meningkatkan variabel pengambilan keputusan (Y) sebesar 40,3%, 5) Koefisien regresi pada variabel biaya pendidikan (X₄) sebesar 0,311 dan bernilai positif artinya jika nilai dari variabel biaya pendidikan (X₄) mengalami kenaikan 1% dan variabel bebas lainnya bernilai tetap, maka akan meningkatkan variabel pengambilan keputusan (Y) sebesar 31,1%.

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji *t* dengan cara membandingkan nilai Sig. *t* dengan nilai alpha 0,05. Berikut merupakan hasil dari uji *t*. Jika Sig. < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, Jika Sig. > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial disajikan dalam Tabel 4 Berikut.

Tabel 4. Hasil uji parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,554	7,207		2,713	0,008
Kualitas Layanan (X_1)	0,321	0,121	0,334	2,656	0,010
Citra Sekolah (X_2)	-0,169	0,106	-0,149	-1,594	0,116
Budaya Sekolah (X_3)	0,403	0,126	0,454	3,197	0,002
Biaya Pendidikan (X_4)	0,311	0,107	0,288	2,904	0,005

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut; 1) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kualitas layanan pendidikan (X_1) memiliki harga *sig.* sebesar $0,010 < 0,05$ dan beta positif. Ini artinya terdapat pengaruh positif secara parsial variabel kualitas layanan pendidikan terhadap variabel pengambilan keputusan, 2) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel citra sekolah (X_2) memiliki harga *sig.* sebesar $0,116 > 0,05$ dan beta negatif. Ini artinya tidak terdapat pengaruh negatif secara parsial variabel citra sekolah terhadap variabel pengambilan keputusan, 3) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah (X_3) memiliki harga *sig.* sebesar $0,002 < 0,05$ dan beta positif. Ini artinya terdapat pengaruh positif secara parsial variabel budaya sekolah terhadap variabel pengambilan keputusan, 4) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan (X_4) memiliki harga *sig.* sebesar $0,005 < 0,05$ dan beta positif. Ini artinya terdapat pengaruh positif secara parsial variabel biaya pendidikan terhadap variabel pengambilan keputusan.

Kontribusi Kualitas Layanan Pendidikan terhadap Pengambilan Keputusan Siswa

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kualitas layanan pendidikan (X_1) memiliki harga *sig.* sebesar $0,010 < 0,05$ dan beta positif. Ini artinya terdapat pengaruh positif secara parsial variabel kualitas layanan pendidikan terhadap variabel pengambilan keputusan. Ini menandakan bahwa kualitas layanan pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan daya tarik siswa untuk memilih bersekolah di SMA Swasta. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas layanan pendidikan, maka semakin tinggi pula Pengambilan Keputusan Siswa melanjutkan Pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

Kualitas layanan adalah kemampuan pihak penyedia jasa dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan sesuai dengan ekspektasi atau harapan pelanggan. Sebagai penyedia jasa pendidikan, maka sekolah haruslah mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan orang tua/wali peserta didik sesuai dengan harapan, karena kualitas layanan merupakan salah satu faktor keberhasilan sebuah sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi & Ali (2020) dengan judul *Influence Of Service Quality And School Image On Satisfaction And Its Implications Towards Loyalty Of Students Smk PGRI 35 Jakarta* dan penelitian dari Nobita Triwijayanti, Herry Sanoto dan Mila Paseleng dengan judul *The effect of Education Services Quality, School Cultures, School Images toward Parental Satisfactions*. Kedua penelitian tersebut mendapatkan hasil kalau memang kualitas layanan pendidikan berkontribusi terhadap kepuasan dan loyalitas siswa dan orang tua yang tentunya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa untuk memilih sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa sekolah yang memiliki kualitas layanan pendidikan yang bagus akan mampu menanamkan kepercayaan dan menarik minat calon peserta didik, sehingga tujuan dari sekolah tersebut dapat tercapai secara maksimal. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kualitas layanan pendidikan terhadap pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

Kontribusi Citra Sekolah terhadap Pengambilan Keputusan Siswa

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel citra sekolah (X_2) memiliki harga *sig.* sebesar $0,116 > 0,05$ dan beta negatif. Ini artinya tidak terdapat pengaruh negatif secara parsial

variabel citra sekolah terhadap variabel pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus citra sekolah tersebut, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pinem et al., (2021) dengan judul *Influence of The Environment, Culture and Image on Selection of Private Senior High School in Region East Jakarta*. Dalam penelitiannya disampaikan bahwa terdapat pengaruh langsung antar citra sekolah terhadap pemilihan sekolah. Citra sekolah merupakan gambaran yang ditangkap dan disimpan dalam benak peserta didik mengenai kualitas dari suatu sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa sekolah yang memiliki citra yang bagus di masyarakat akan mampu menanamkan kepercayaan dan menarik minat calon peserta didik, sehingga tujuan dari sekolah tersebut dapat tercapai secara maksimal. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan citra sekolah terhadap pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

Kontribusi Budaya Sekolah terhadap Pengambilan Keputusan Siswa

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah (X_3) memiliki harga *sig.* sebesar $0,002 < 0,05$ dan beta positif. Ini artinya terdapat pengaruh positif secara parsial variabel budaya sekolah terhadap variabel pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus budaya sekolah tersebut, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pinem et al., (2021) dengan judul *Influence of The Environment, Culture and Image on Selection of Private Senior High School in Region East Jakarta*. Dalam penelitiannya disampaikan bahwa terdapat pengaruh langsung antar budaya sekolah terhadap pemilihan sekolah. Budaya sekolah dapat dimaknai sebagai suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa sekolah yang memiliki budaya yang bagus, menarik dan memahami kebutuhan siswa akan mampu menanamkan kepercayaan dan menarik minat calon peserta didik, sehingga tujuan dari sekolah tersebut dapat tercapai secara maksimal. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

Kontribusi Biaya Pendidikan terhadap Pengambilan Keputusan Siswa

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan (X_4) memiliki harga *sig.* sebesar $0,005 < 0,05$ dan beta positif. Ini artinya terdapat pengaruh positif secara parsial variabel biaya pendidikan terhadap variabel pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin terjangkau biaya sekolah tersebut, semakin banyak dan dekat fasilitas umum di sekolah tersebut maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lubis (2020) dengan judul *The Influence of School Facilities and Educational Cost on Students Decision Making to Continue Education to Senior High School At Ulum Terpadu with the School Location as Moderating Variable*. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa Budaya sekolah dapat dimaknai sebagai suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa sekolah yang memiliki budaya yang bagus, menarik dan memahami kebutuhan siswa akan mampu menanamkan kepercayaan dan menarik minat calon peserta didik, sehingga tujuan dari sekolah tersebut dapat tercapai secara maksimal. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi

yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

Kontribusi secara bersama-sama Kualitas Layanan Pendidikan, Citra Sekolah, Budaya Sekolah, dan Biaya Pendidikan terhadap Pengambilan Keputusan Siswa

Berdasarkan hasil analisis Uji F yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai *Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$, mengacu pada dasar pengambilan keputusan maka, H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kualitas layanan pendidikan, citra sekolah, budaya sekolah dan biaya pendidikan terhadap pengambilan keputusan. Menurut Robbins Stephen (2007), pengambilan keputusan adalah penentuan pilihan di antara dua atau lebih alternatif. Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Dermawan (2016) juga menyampaikan bahwa pengambilan keputusan merupakan ilmu dan seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki dan dikembangkan secara mendalam oleh setiap orang. Dalam penelitian ini ditentukan Empat faktor yang diteliti sebagai faktor yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke SMA Swasta di kecamatan Buleleng. Keempat faktor tersebut adalah Kualitas Layanan Pendidikan, Citra Sekolah, Budaya Sekolah dan Biaya Pendidikan.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinem et al. (2021) dengan judul *Influence of The Environment, Culture and Image on Selection of Private Senior High School in Region East Jakarta*, dimana dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa Lingkungan Sekolah (X1) berpengaruh positif langsung terhadap Seleksi Sekolah (Y). Hal ini dapat diartikan semakin baik Lingkungan Sekolah akan menyebabkan Seleksi Sekolah meningkat dan sebaliknya semakin rendah Lingkungan Sekolah (X1) akan menyebabkan Seleksi Sekolah (Y) menurun. Budaya Sekolah (X2) berpengaruh positif langsung terhadap Seleksi Sekolah (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Budaya Sekolah (X2) akan menyebabkan peningkatan Seleksi Sekolah dan sebaliknya semakin rendah Budaya Sekolah (X2) akan menyebabkan Seleksi Sekolah menurun. Citra Sekolah (X3) berpengaruh langsung positif terhadap Pemilihan Sekolah (Y) Hal ini dapat diartikan semakin tinggi Citra Sekolah (X3) akan menyebabkan Peningkatan Seleksi Sekolah dan sebaliknya Semakin Citra Sekolah rendah akan Menyebabkan Menurunnya Seleksi Sekolah. Seleksi sekolah yang dimaksud disini bisa disamakan dengan pengambilan keputusan memilih.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; (1) Terdapat Kontribusi yang signifikan antara Kualitas Layanan Pendidikan terhadap Pengambilan Keputusan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng, (2) Terdapat Kontribusi yang signifikan antara Citra Sekolah terhadap Pengambilan Keputusan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng, (3) Terdapat Kontribusi yang signifikan antara Budaya Sekolah terhadap Pengambilan Keputusan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng, (4) Terdapat Kontribusi yang signifikan antara Biaya Pendidikan terhadap Pengambilan Keputusan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng, (5) Secara Bersama-sama terdapat Kontribusi yang signifikan antara Kualitas Layanan Pendidikan, Citra Sekolah, Budaya Sekolah dan Biaya Pendidikan terhadap Pengambilan Keputusan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke SMA Swasta di Kecamatan Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. (2000). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Undang-undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 tahun 2003 (2003).
- Dermawan, R. (2016). *Pengambilan Keputusan Landasan Filosofis, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Lubis, A. S. (2020). The Influence of School Facilities and Educational Cost on Students Decision Making to Continue Education to Senior High School AI Ulum Terpadu with the School Location as Moderating Variable. *International Conference of ASEAN Perspective and Policy*, 2(1). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1055216&val=15793&title=The Influence of School Facilities and Educational Cost on Students Decision Making to Continue Education to Senior High School AI Ulum Terpadu with the School Location as Moderating Variable](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1055216&val=15793&title=The%20Influence%20of%20School%20Facilities%20and%20Educational%20Cost%20on%20Students%20Decision%20Making%20to%20Continue%20Education%20to%20Senior%20High%20School%20AI%20Ulum%20Terpadu%20with%20the%20School%20Location%20as%20Moderating%20Variable)
- Permendikbud 16 tahun 2016 tentang Jumlah minimal dan maksimal akseptor didik dalam satu rombongan belajar, (2016).
- Pinem, I., Widodo, S. E., & Santoso, B. (2021). The Influence Of School Culture And Image On The Decision Of Choosing Private High Schools In The East Jakarta Region. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 2975–2978. https://www.proquest.com/scholarly-journals/influence-school-culture-image-on-decision/docview/2623612930/se-2%0Ahttps://media.proquest.com/media/hms/PFT/1/GGI7M?_a=ChgyMDIyMDYwOTAxMTcxMjkwNDoxMjMyMjASBTkxMTAwGgpPTkVfU0VBUkNlIlg8xMzkuMTkzLjExMC4yNTMqBzlwND
- Robbins Stephen, P. (2007). *Perilaku Organisasi, Jilid 1 & 2, Bahasa :Hadyana Pujaatmaka*. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rusdi, M., & Ali, M. M. (2020). Kontribusi kualitas layanan pendidikan dan citra sekolah mengenai Kepuasan Dan Implikasinya Terhadap Loyalitas Siswa Smk Pgri 35 Jakarta. *Jurnal Pendiidikan*, 2(29), 135–145. http://lib.unnes.ac.id/35948/1/7101415138_Optimized.pdf
- Schiffman, L. G. dan L. L. K. (2015). *Consumer Behavior Tenth*. Edition: Pearson Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Triwijayanti, N., Sanoto, H., & Paseleng, M. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan, Budaya Sekolah, Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p74-80>